

# DINAMIKA PEMBAGIAN PERAN *GENDER* DALAM HUBUNGAN PERNIKAHAN PADA USIA LANJUT DAN PENSIUN: ANALISIS TINJAUAN SISTEMATIS

Cendy<sup>1</sup> & Sandi Kartasasmita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: cendy.705200077@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: sandik@fpsi.untar.ac.id

Masuk : 29-11-2023, revisi: 16-02-2024, diterima untuk diterbitkan : 25-04-2024

## ABSTRACT

*Household labor disparities persist and can extend into the later stages of life. Previous studies show that retired The disparity in the division of household duties refers to the unequal distribution of domestic duties in households where the majority of the work is done by women. This gap can persist until the couple enters old age. It can affect marital happiness rates and increase the risk of poor mental health for women. Previous research has shown that retired men do less female work (cooking and cleaning) even though they have more free time. This systematized review aimed at synthesizing literacy on the division of household work among elderly couples who have retired to explore the division, the level of inequality, and the influential factors. The study used were collected from Science Direct, Taylor & Francis Online, and Pubmed databases for the years 2012–2023. The study would be included discuss the division of domestic duties between couples aged over 60 and retired. Quality assessment was conducted to improve relevance and quality. The results of this study show that older women who have retired still have a higher burden of domestic work than their spouses. Retired older women continue to do the domestic duties of caring for their grandchildren, their spouses and other household tasks even when their husbands are retired. The findings of this study can be a consideration in forming interventions or policies that can improve the quality of life of elderly.*

**Keywords:** *gender division of labor, elderly, systematized review*

## ABSTRAK

Kesenjangan dalam pembagian tugas rumah tangga merujuk pada pembagian tugas domestik yang tidak setara dalam rumah tangga yang mayoritas dikerjakan oleh perempuan. Kesenjangan ini dapat tetap bertahan hingga pasangan memasuki usia lanjut. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan pernikahan dan meningkatkan risiko memiliki kesehatan mental yang buruk bagi perempuan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa laki-laki yang telah pensiun lebih sedikit melakukan pekerjaan domestik (memasak dan bersih-bersih) walaupun memiliki lebih banyak waktu luang. Tinjauan sistematis ini ditujukan untuk mensintesis literasi mengenai pembagian pekerjaan rumah tangga antara pasangan lansia yang telah pensiun, untuk mengeksplorasi pembagian, tingkat ketimpangan, dan faktor yang dapat mempengaruhi. Pencarian studi dilakukan melalui database Science Direct, Taylor & Francis Online, dan Pubmed dengan rentang tahun 2012-2023. Studi inklusi jika membahas pembagian tugas domestik antara pasangan berusia >60 tahun dan sudah pensiun. *Quality assessment* juga dilakukan untuk meningkatkan relevansi dan kualitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan lanjut usia yang telah pensiun tetap memiliki beban pekerjaan domestik yang lebih banyak dibandingkan pasangan. Perempuan lansia yang telah pensiun tetap melakukan tugas domestik antara lain: merawat cucu dan merawat pasangan serta menangani pekerjaan rumah tangga lainnya meskipun suami juga telah pensiun. Penemuan dari studi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan intervensi atau kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

**Kata Kunci:** *pembagian kerja gender, lanjut usia, tinjauan sistematis*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, laki-laki telah lebih banyak berpartisipasi dalam pembagian pekerjaan rumah tangga walaupun mayoritas pekerjaan rumah tangga masih dilakukan oleh perempuan (Donner, 2020). Pembagian pekerjaan rumah tangga merujuk pada pembagian tugas yang ditujukan untuk mendukung kelancaran jalannya keluarga dalam lingkup pribadi, termasuk tugas seperti bersih-bersih, memasak, mencuci, dan mengurus anak (Adams, 2016). Perempuan

cenderung lebih banyak melakukan pekerjaan, termasuk tugas rumah tangga, mengurus anak, dan pekerjaan kantoran (Ciciolla & Luthar, 2019).

Ketimpangan *gender* dapat terjadi karena peran *gender* tradisional (Schulte, 2019), ideologi *gender* (Gutema & Sultan, 2019), transisi menjadi orang tua dan ketersediaan waktu (Carlson & Lynch, 2013). Selain itu, perubahan dalam pembagian tugas rumah tangga juga dapat terjadi karena hilangnya pekerjaan dan lahirnya anak (Carlson & Hans, 2020). Survei menunjukkan bahwa menjadi orang tua dari anak yang berumur di bawah lima tahun lebih berdampak pada perempuan dibanding laki-laki (Glynn, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa perempuan tanpa pekerjaan dengan waktu yang tidak fleksibel memiliki kesehatan mental yang lebih baik daripada perempuan yang hanya mengerjakan tugas rumah tangga, dan tidak memiliki anak yang bergantung pada dirinya (Wang & Lu, 2023).

Budaya juga berperan dalam pembagian tugas rumah tangga di antara pasangan (Gutema & Sultan, 2019). Dalam beberapa budaya, perempuan diharapkan untuk tetap mengerjakan pekerjaan rumah tangga walaupun sudah memiliki pekerjaan kantoran. Penelitian yang sama juga menunjukkan bahwa faktor ekonomi juga berpengaruh dalam ketimpangan yang terjadi. Pasangan dengan pendapatan lebih tinggi dapat diminta untuk berfokus pada pekerjaannya sedangkan pasangannya mengerjakan lebih banyak pekerjaan rumah.

Ketimpangan ini dapat terus ada hingga usia pasangan menua (Geist & Tabler, 2017). Penelitian menunjukkan bahwa setengah dari pasangan berusia lanjut dari berbagai negara di Eropa memiliki pembagian pekerjaan rumah tangga yang tidak setara (Hank & Jürges, 2007). Demikian juga dengan Indonesia yang menempati posisi ke-84 sebagai negara dengan kesetaraan *gender* yang rendah pada tahun 2017 (Hokari, 2018). Hal ini dapat berlangsung sampai pensiun. Individu yang pensiun terlebih dahulu cenderung melakukan lebih banyak tugas rumah tangga, namun pembagian ini bersifat sementara (Leopold & Skopek, 2018).

Transisi menjadi pensiunan merupakan masa yang tidak mudah untuk beberapa individu karena beberapa penyesuaian gaya hidup termasuk tingkat dan bentuk aktivitas fisik dan sosial (Heaven et al., 2013). Individu yang akan pensiun akan merasakan kesepian, kecemasan, memiliki ekspektasi hidup yang rendah serta peningkatan stres yang dapat menimbulkan penyakit psikosomatik, syok, rasa hampa dan tidak berdaya, depresi, dan sebagainya (Alavi et al., 2023). Kurangnya partisipasi dalam kelompok sosial juga dapat menurunkan kualitas hidup dan meningkatkan resiko kematian (Steffens et al., 2016). Selain itu, peningkatan dalam waktu yang dihabiskan bersama ketika pensiun dapat menimbulkan friksi di antara pasangan yang dapat disebabkan oleh pengenalan sisi baru dari pasangan (Gransnet, n.d.).

Ketimpangan yang terjadi pada usia lanjut ini dapat mempengaruhi kesejahteraan perempuan karena merasa kurang didukung oleh pasangan mengenai pekerjaan rumah tangga (Pina & Bengtson, 1995). Hal ini dapat mengurangi tingkat kebahagiaan pernikahan dan meningkatkan kemungkinan mengalami *common mental disorders* (CMD) (Pinho & Araújo, 2012). Sebuah tinjauan sistematis menemukan bahwa ketimpangan yang terjadi dapat meningkatkan risiko wanita memiliki kesehatan mental yang buruk jika dibandingkan dengan laki-laki (Ervin et al., 2022). Penelitian oleh Doan et al. (2022) juga menunjukkan bahwa ketika perempuan lansia melakukan pekerjaan berbayar di atas beban kerja domestik, mental dan semangat para perempuan tersebut melemah. Di sisi lain, laki-laki cenderung dapat menyeimbangkan jam kerja dan kesehatan dengan menghabiskan waktu yang lebih sedikit setiap minggunya dalam melakukan pekerjaan rumah tangga.

Maka dari itu, penelitian ini diperlukan karena kesehatan mental perempuan sangat dipengaruhi oleh beban pekerjaannya sehari-hari. Selain itu, perempuan di usia tua lebih rentan terkena penyakit, seperti penyakit hati, penyakit autoimun, kanker, penyakit jantung, cedera yang tidak disengaja dan lebih mungkin terkena penyakit kronis yang membatasi pola hidup (Heron, 2021; Angum et al., 2020; Danello, 1987; *Autoimmune Association*, n.d.). Penelitian menunjukkan bahwa 36.6% perempuan berusia 60 tahun atau lebih memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi dalam melakukan kegiatannya sehari-hari dibandingkan laki-laki (World Health Organization [WHO], 2023). Berdasarkan itu, perempuan lebih cenderung memiliki kesejahteraan usia tua yang rendah. Pembagian pekerjaan rumah tangga yang tidak adil juga dapat mempengaruhi kepuasan hidup, kebahagiaan, dan bahkan pernikahan itu sendiri dan dapat menimbulkan kecenderungan pasangan memilih untuk bercerai pada akhirnya (Amato & Hohmann-Marriott, 2007; Whisman & Uebelacker, 2006).

Walaupun sudah ada beberapa penelitian yang membahas pembagian kerja pasangan di usia tua yang sudah pensiun, masih sedikit yang melakukan tinjauan sistematis. Penelitian ini menghasilkan pengetahuan yang lebih komprehensif dan detil mengenai pembagian kerja berdasarkan *gender* dan faktor yang mempengaruhi pembagian di antara pasangan yang berusia lanjut dan pensiun berdasarkan penelitian terdahulu.

## 2. METODE PENELITIAN

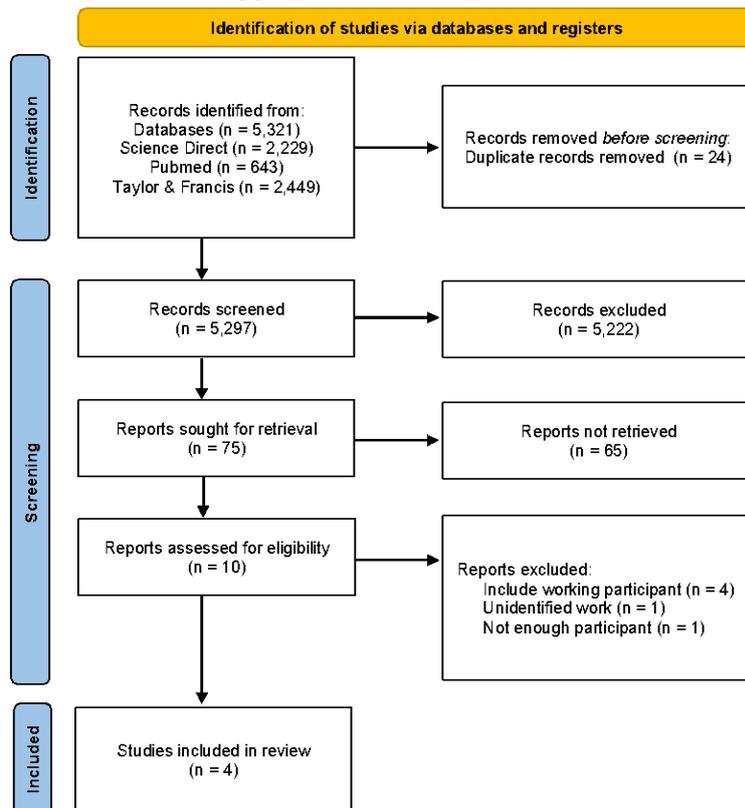
Artikel diseleksi dari ScienceDirect, Taylor & Francis Online, dan Pubmed dengan menggunakan kata kunci “*Gender Division of Labor*” OR “*Gender Division of Household Labor*” OR “*Unpaid Labor*” OR “*Housework*” AND “*Old Ages*” dari rentang waktu 2012-2023. Kriteria inklusi yang ditetapkan untuk penelitian ini, antara lain: (a) menggunakan data sekunder berupa penelitian yang bersifat studi akademik, negara, atau profesi dengan data yang luas; (b) hasil studi dapat menggambarkan pembagian kerja *gender* pada pasangan yang sudah menua dan pensiun; dan (c) memiliki DOI dan berada pada penilaian *ranking* Scopus Q1-Q3. Data dieksklusikan, jika memiliki kriteria sebagai berikut: (a) studi yang hasilnya tidak signifikan; (b) studi dengan jumlah data yang kecil sehingga tidak dapat digeneralisasikan; (c) studi yang tidak terdaftar dalam *database* jurnal internasional; dan (d) studi yang tidak menggunakan Bahasa Inggris.

Proses seleksi dilakukan menggunakan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) tahun 2020 (Page et al., 2021). Dari 5321 studi yang diidentifikasi, 24 studi duplikasi dikeluarkan. Setelah itu, 5222 studi dieksklusikan karena beberapa alasan, seperti tidak membahas pembagian pekerjaan rumah tangga (membahas pembagian pekerjaan di dunia kerja) serta partisipan bukan lansia. Studi yang diikutkan untuk penyaringan selanjutnya berjumlah 75 studi. Studi-studi ini dibaca secara keseluruhan dan diseleksi kembali menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mempertimbangkan eligibilitas studi. Empat studi yang membahas mengenai pembagian pekerjaan rumah tangga antara pasangan lanjut usia dan pensiun diikutsertakan dalam review ini.

*Quality assessment* kemudian dilakukan untuk menilai kualitas artikel dengan menggunakan butir pertanyaan penelitian oleh Joanna Briggs Institute (2020) untuk studi prevalent data. Butir-butir ini terdiri dari pertanyaan, seperti “*Was the sample frame appropriate to address the target population?*” dan “*Were study participants sampled in an appropriate way ?*” dengan pilihan jawaban *Yes/No/Unclear/Not Applicable*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Gambar 1**  
*Proses Seleksi Menggunakan PRISMA 2020*



Terkumpul empat studi yang menggunakan data dari pemerintahan yang meliputi data dari negara seperti Amerika, Jerman, Vietnam, Myanmar, dan Thailand. Data tersebut berasal dari survei penduduk yang dikumpulkan oleh negara melalui wawancara serta pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara tahunan mengenai berbagai topik, seperti kesuburan, pekerjaan, kegiatan sehari-hari, dan usia pensiun. Total partisipan penelitian yang diinklusi berjumlah lebih dari 35,000 individu dengan latar belakang budaya, kondisi keluarga, dan kondisi ekonomi yang berbeda.

**Tabel 1**  
*Studi yang Dianalisa*

No	Referensi	Negara	Partisipan	Hasil Penelitian
----	-----------	--------	------------	------------------

1	Geist & Tabler (2017)	Amerika	Pasangan lansia yang telah pensiun (n=885)	Perempuan cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dalam tugas domestik dan jumlah pekerjaan yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh kesehatan. Di sisi lain, kesehatan laki-laki tidak mempengaruhi jumlah waktu yang dihabiskan untuk tugas domestik
2	Fischer & Muller (2020)	German	Individu berusia 60-62 tahun sebelum dan sesudah reformasi (n=1390)	Wanita yang sudah tua dan pensiun cenderung membantu dalam childcare. Ada peningkatan dalam jumlah waktu yang dihabiskan untuk merawat orang lain dan bertanggungjawab atas anak.
3	Eibich & Siedler (2020)	German	Pasangan lansia yang telah pensiun dan memiliki anak dengan rentang usia 25-40 tahun (n=tidak diketahui)	Wanita tua yang sudah pensiun cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dalam mengurus cucu, namun pria tua yang sudah pensiun lebih berpengaruh dalam keputusan anak untuk memiliki keturunan.
4	Teerawichitchainan et al. (2018)	Myanmar, Vietnam, dan Thailand	Individu berusia 60 tahun atau lebih (n=34,173)	Dalam ketiga negara tersebut, perempuan lebih banyak berkontribusi dalam pekerjaan rumah tangga serta merawat anggota keluarga lain. Namun, tingkat perbedaan gender dalam merawat anak tidak terlalu tinggi untuk negara Myanmar.

Di dalam rumah tangga, pembagian tugas domestik cenderung tidak berubah dengan bertambahnya usia dan ketersediaan waktu yang dimiliki (Eibich & Siedler, 2020; Fischer & Müller, 2020; Geist & Tabler, 2017; Teerawichitchainan et al., 2019). Hal ini dapat terjadi karena peran gender yang sudah melekat dalam diri individu. Peran *gender* tradisional dapat mempengaruhi ekspektasi dan persepsi pasangan mengenai tanggung jawab secara domestik. Selain itu, waktu yang meningkat ketika pensiun dapat dianggap sebagai sebuah kesempatan bagi perempuan untuk mengganti waktu yang digunakannya bekerja untuk merawat orang lain (Jurczyk et al., 2019). Ketersediaan waktu awalnya dianggap sebagai suatu masalah yang signifikan bagi perempuan yang bekerja ketika ada kebutuhan untuk menyediakan *caregiving* (Fischer & Müller, 2020). Setelah para perempuan ini pensiun, cenderung ada peningkatan yang signifikan dalam *care provision*. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh tenaga perawat eksternal yang tidak dapat menggantikan perawatan informal dengan intensitas rendah. Maka dari itu, hal ini dapat menambah beban yang ditanggung oleh perempuan (*informal caregivers*).

Perempuan yang sudah lansia dan pensiun cenderung membantu merawat cucu dan pasangan (Eibich & Siedler, 2020; Fischer & Müller, 2020; Teerawichitchainan et al., 2019). Namun, hal ini dapat bergantung pada tingkat kebutuhan akan *care provision* dan kondisi ekonomi (Fischer & Müller, 2020). Jika kebutuhan akan *caregiving* dalam keluarga dan kondisi ekonomi rendah, perempuan cenderung kembali bekerja setelah ia pensiun. Keputusan pasangan untuk pensiun serta kecenderungan untuk berpartisipasi dalam merawat cucu dapat mempengaruhi keputusan anak untuk menambah keturunan. Studi yang dilakukan oleh Fischer dan Müller (2020) menunjukkan bahwa keputusan ayah untuk pensiun meningkatkan probabilitas memiliki anak menambah keturunan sebanyak 19% untuk perempuan dan 14% untuk laki-laki. Hal ini dapat terjadi karena anak merasa nyaman, percaya, dan diuntungkan dengan bantuan *childcare* dari orang tua (Fergusson et al., 2008; Geurts et al., 2012). Namun, hal ini tidak berarti bahwa jika orang tua memutuskan untuk pensiun lebih awal, anak akan memiliki keturunan yang lebih banyak.

Jumlah waktu istri dalam mengurus cucu dapat meningkat karena keputusan diri sendiri dan suami untuk pensiun. Di sisi lain, jumlah waktu yang dihabiskan suami untuk mengurus cucu akan meningkat mengikuti keputusan istri untuk pensiun (Eibich & Siedler, 2020). Jumlah waktu yang dihabiskan dalam *caregiving* dapat dipengaruhi oleh tingkat edukasi yang dimiliki. Lansia dengan tingkat pendidikan di atas pendidikan dasar lebih mungkin berpartisipasi dalam *caregiving* serta tugas domestik lainnya dibandingkan dengan lansia dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah (Teerawichitchainan et al., 2019). Studi juga menunjukkan bahwa perbedaan jumlah waktu yang dihabiskan dalam *caregiving* dan tugas rumah tangga antar *gender* tidak terlalu tinggi untuk Myanmar (Teerawichitchainan et al., 2019). Hal ini dapat dipengaruhi oleh budaya (Gutema & Sultan, 2019). Di Myanmar, cenderung ada beberapa generasi yang tinggal dalam satu rumah. Maka dari itu, mayoritas pekerjaan rumah tangga dikerjakan oleh generasi yang lebih muda sebagai bentuk rasa hormat terhadap generasi yang lebih tua. Selain itu, pembagian tugas domestik juga dipengaruhi oleh tingkat kesehatan pasangan lanjut usia (Geist & Tabler, 2017). Tugas yang biasa dilakukan oleh istri dibagi menjadi setara ketika kesehatan istri menurun. Namun, tingkat kesehatan laki-laki tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap waktu yang dihabiskan dalam melakukan pekerjaan domestik.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil empat penelitian yang telah dianalisis dalam studi ini menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan rumah tangga antara pasangan berusia lanjut yang sudah tidak bekerja dikerjakan oleh perempuan. Pekerjaan rumah tangga yang dibahas dalam studi ini meliputi mencuci pakaian, menyiapkan makanan, membersihkan rumah, belanja kebutuhan, membayar tagihan, *caregiving* dan reparasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat kesehatan, edukasi, dan ketersediaan waktu yang dimiliki mempengaruhi pembagian pekerjaan rumah tangga antara pasangan lansia yang telah pensiun. Hasil penelitian ini dapat tidak sesuai untuk negara-negara dengan kondisi ekonomi dan budaya yang berbeda dari studi yang dibahas. Jenis tugas yang dikerjakan juga dapat mempengaruhi tingkat perbedaan *gender* dalam tugas domestik.

Artikel-artikel dalam tinjauan sistematis ini menjelaskan pembagian pekerjaan rumah tangga antara pasangan lansia setelah pensiun. Studi menunjukkan hasil yang konsisten bahwa peran *gender* tradisional tetap ada setelah pensiun. Hal ini karena peran *gender* tradisional dapat mempengaruhi ekspektasi dan persepsi pasangan mengenai tanggung jawab secara domestik. Walaupun kedua individu sudah tidak bekerja, perempuan cenderung tetap memiliki beban pekerjaan domestik yang tidak seimbang. Penemuan ini dapat menjadi argumen bahwa pensiun tidak menjamin pembagian pekerjaan rumah tangga yang lebih setara antara pasangan. Namun, hasil penelitian ini dapat berbeda pasangan-pasangan tertentu karena faktor, seperti status sosial ekonomi, usia, dan budaya. Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, budaya dari suatu negara dapat mempengaruhi pembagian bahkan ketika individu tidak berasal dari negara tersebut. Laki-laki migran dapat melakukan lebih banyak pekerjaan rumah tangga karena pengaruh budaya baru (Żadkowska et al., 2020)..

Kesenjangan juga dapat terjadi karena pengaruh usia, meskipun efeknya tidak konsisten (Batalova & Cohen, 2002; Fuwa, 2004). Seiring dengan bertambahnya usia, ketidaksetaraan dalam tugas domestik dapat bertambah, berkurang, stabil, dan menjadi tidak stabil di usia tertentu. Selain itu, jumlah anak dan lama waktu yang dihabiskan dalam menempuh pendidikan dapat mempengaruhi beban domestik yang ditanggung perempuan. Waktu yang dihabiskan untuk edukasi oleh perempuan Amerika dan perempuan Taiwan yang *single* dan sudah menikah tanpa anak berkorelasi terbalik dengan waktu yang dihabiskan untuk melakukan pekerjaan domestik, namun

korelasi ini tidak berlaku pada perempuan Taiwan yang sudah menikah dan memiliki anak (Kolpashnikova & Koike, 2021).

Studi juga menunjukkan bahwa kesehatan dan kemampuan fisik mempengaruhi pembagian pekerjaan domestik (Geist & Tabler, 2017). Individu yang lebih sehat cenderung mengerjakan tugas-tugas yang lebih berat dan membayar untuk jasa orang lain jika memiliki keterbatasan bergerak. Hal ini menunjukkan bahwa lansia membutuhkan dukungan dalam menangani beban domestik karena beberapa keterbatasan yang dapat muncul seiring dengan bertambahnya usia. Berdasarkan itu, penyusunan intervensi dalam upaya mengurangi beban pekerjaan rumah tangga yang dilakukan perempuan, serta membangun mekanisme dukungan (dari teman dan keluarga) yang dapat mengurangi dampak ketidaksetaraan pembagian tugas rumah tangga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup lansia.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai *gap*. Studi yang di inklusi merupakan penelitian yang dilakukan di negara-negara tertentu saja. Hal ini menurunkan tingkat generalisasi hasil penelitian ini untuk negara lain. Selain itu, mayoritas bentuk pekerjaan yang dibahas lebih mendeskripsikan pembagian pekerjaan tugas rumah tangga secara *gender* dalam bentuk *care provision*. Penjelasan lebih rinci mengenai tugas rumah tangga yang lain (mencuci pakaian, belanja kebutuhan, reparasi, dan sebagainya) masih kurang. Hal ini dapat mempengaruhi kejelasan dan kedalaman pembahasan mengenai dampak pensiun pada pembagian pekerjaan rumah tertentu.

Penelitian ini memiliki beberapa limitasi. Pertama, ada beberapa kriteria yang tidak terpenuhi untuk menggolongkan penelitian ini sebagai *systematic review*, maka dari itu penelitian ini hanya dapat terselesaikan sebagai *systematic review*. Kriteria-kriteria yang tidak dapat terpenuhi tersebut meliputi jumlah database yang digunakan, jumlah peneliti, serta kedalaman pembahasan materi. *Systematic review* juga tidak dapat dilakukan karena keterbatasan waktu dan akses yang dimiliki.

Kedua, artikel yang membahas pembagian pekerjaan rumah tangga antara partisipan lanjut usia dan telah pensiun terbatas. Hal ini dapat terjadi karena keputusan untuk bekerja kembali oleh pasangan lanjut usia serta kecenderungan menggunakan tenaga perawat untuk merawat lansia. Selain itu, lansia juga cenderung ditinggalkan di panti karena keterbatasan bergerak (Roswiyani et al., 2009). Maka dari itu, populasi untuk penelitian serupa terbatas. Adapun penelitian sebelumnya yang tidak menjelaskan dengan rinci tingkat pembagian tugas domestik secara *gender*. Hal ini menyebabkan studi-studi yang diikutsertakan dalam penelitian ini sangat terbatas. Penelitian selanjutnya dapat meneliti bagaimana pasangan lanjut usia yang telah memutuskan untuk pensiun membagi pekerjaan rumah tangga di berbagai negara tertentu dengan mendeskripsikan secara rinci tugas domestik yang dimaksud. Selain itu, melakukan penelitian terhadap pasangan sesama jenis juga dapat dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian di bidang ini.

#### **Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rampungnya penelitian ini serta kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penelitian ini.

#### **REFERENSI**

Adams, M. (2016). Divisions of household labor. *The Blackwell Encyclopedia of Sociology*, 1–7. <https://doi.org/10.1002/9781405165518.wbeosd081.pub2>.

- Alavi, Z., Momtaz, Y. A., & Alipour, F. (2023). Facilitators and barriers for successful retirement: a qualitative study. *Pan African Medical Journal*, 44(111). <https://doi.org/10.11604/pamj.2023.44.111.35608>.
- Amato, P. R., & Hohmann-Marriott, B. (2007). A comparison of high- and low-distress marriages that end in divorce. *Journal of Marriage and Family*, 69(3), 621–638. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2007.00396.x>.
- Angum, F., Khan, T., Kaler, J., Siddiqui, L., & Hussain, A. (2020). The prevalence of autoimmune disorders in women: A narrative review. *Cureus*, 12(5). <https://doi.org/10.7759/cureus.8094>.
- Autoimmune Disease Awareness, Advocacy, Education & Research*. (n.d.). What is autoimmunity? *Autoimmune Association*. <https://autoimmune.org/resource-center/about-autoimmunity/>.
- Batalova, J. A., & Cohen, P. N. (2002). Premarital cohabitation and housework: Couples in cross-national perspective. *Journal of Marriage and Family*, 64(3), 743–755. <https://doi.org/10.1111/J.1741-3737.2002.00743.X>.
- Carlson, D. L., & Lynch, J. L. (2013). Housework: Cause and consequence of gender ideology? *Social Science Research*, 42(6), 1505–1518. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2013.07.003>.
- Carlson, M. W., & Hans, J. D. (2020). Maximizing benefits and minimizing impacts: Dual-earner couples' perceived division of household labor decision-making process. *Journal of Family Studies*, 26(2), 208–225. <https://doi.org/10.1080/13229400.2017.1367712>.
- Ciciolla, L., & Luthar, S. S. (2019). Invisible household labor and ramifications for adjustment: Mothers as captains of households. *Sex Roles*, 81(7–8), 467–486. <https://doi.org/10.1007/s11199-018-1001-x>. Invisible.
- Danello, M. A. (1987). Women's health: A course of action. Health concerns of older women. *Public Health Reports*, 102(4), 14–16.
- Doan, T., LaBond, C., Banwell, C., Timmins, P., Butterworth, P., & Strazdins, L. (2022). Unencumbered and still unequal? Work hour - Health tipping points and gender inequality among older, employed Australian couples. *SSM - Population Health*, 18. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2022.101121>.
- Donner, F. (2020, February 12). *The household work men and women do, and why*. The New York Times. <https://www.nytimes.com/2020/02/12/us/the-household-work-men-and-women-do-and-why.html>.
- Eibich, P., & Siedler, T. (2020). Retirement, intergenerational time transfers, and fertility. *European Economic Review*, 124, 103392. <https://doi.org/10.1016/j.eurocorev.2020.103392>.
- Ervin, J., Taouk, Y., Alfonzo, L. F., Hewitt, B., & King, T. (2022). Gender differences in the association between unpaid labour and mental health in employed adults: a systematic review. *The Lancet Public Health*, 7(9), e775–e786. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(22\)00160-8](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(22)00160-8).
- Fergusson, E., Maughan, B., & Golding, J. (2008). Which children receive grandparental care and what effect does it have? *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 49(2), 161–169. <https://doi.org/10.1111/J.1469-7610.2007.01840.X>.
- Fischer, B., & Müller, K. U. (2020). Time to care? The effects of retirement on informal care provision. *Journal of Health Economics*, 73. <https://doi.org/10.1016/j.jhealeco.2020.102350>.
- Fuwa, M. (2004). Macro-level gender inequality and the division of household labor in 22 countries. *American Sociological Review*, 69(6), 751–767. <https://doi.org/10.1177/000312240406900601>.
- Geist, C., & Tabler, J. (2017). Somebody has to DUST! Gender, health, and housework in older couples. *Journal of Women and Aging*, 30(1), 38–48.

- <https://doi.org/10.1080/08952841.2016.1259442>.
- Geurts, T., Poortman, A.-R., & van Tilburg, T. G. (2012). Older parents providing child care for adult children: Does it pay off? *Journal of Marriage and Family*, 74(2), 239–250. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2011.00952.x>.
- Glynn, S. J. (2018, May 18). *An unequal division of labor*. Center for American Progress. <https://www.americanprogress.org/article/unequal-division-labor/>.
- Gransnet. (n.d.). *How retirement affects marriage*. Gransnet. <https://www.gransnet.com/relationships/how-retirement-affects-marriage>.
- Gutema, A., & Sultan, M. (2019). Causes of gender division of labour among husbands and wives in bale agro-pastoralist woredas. *International Journal of Political Science and Development*, 7(7), 216–224. <https://doi.org/10.14662/IJPSD2019.105>.
- Hank, K., & Jürges, H. (2007). Gender and the division of household labor in older couples: A European perspective. *Journal of Family Issues*, 28(3), 399–421. <https://doi.org/10.1177/0192513X06296427>.
- Heaven, B., Brown, L. J. E., White, M., Errington, L., Mathers, J. C., & Moffatt, S. (2013). Supporting well-being in retirement through meaningful social roles systematic review of intervention studies. *Milbank Quarterly*, 91(2), 222–287. <https://doi.org/10.1111/milq.12013>.
- Heron, M. (2021). National vital statistics report. *National vital statistics reports: from the Centers for Disease Control and Prevention*. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/18092547%0Ahttps://stacks.cdc.gov/view/cdc/107021>.
- Hokari, G. (2018). *80% of ASEAN couples share household chores*. HakuHodo. <https://www.hakuhodo-global.com/news/80-of-asean-couples-share-household-chores.html>
- Jurczyk, K., Jentsch, B., Sailer, J., & Schier, M. (2019). Female-breadwinner families in Germany: New gender roles? *Journal of Family Issues*, 40(13), 1731–1754. <https://doi.org/10.1177/0192513X19843149>.
- Kolpashnikova, K., & Koike, E. T. (2021). Educational attainment and housework participation among Japanese, Taiwanese, and American women across adult life transitions. *Asian Population Studies*, 17(3), 266–284. <https://doi.org/10.1080/17441730.2021.1920147>.
- Leopold, T., & Skopek, J. (2018). Retirement and changes in housework: A panel study of dual earner couples. *Journals of Gerontology - Series B Psychological Sciences and Social Sciences*, 73(4), 733–743. <https://doi.org/10.1093/geronb/gbw121>.
- Pina, D. L., & Bengtson, V. L. (1995). Division of household labor and the well-being of retirement-aged wives. *Gerontologist*, 35(3), 308–317. <https://doi.org/10.1093/geront/35.3.308>.
- Pinho, P. de S., & Araújo, T. M. (2012). Association between housework overload and common mental disorders in women. *Revista Brasileira de Epidemiologia*, 15(3), 560–572.
- Roswiyani, R., Satiadarma, M. P., Budiarto, Y., Tiatri, S., Beng, J. T., & Hiew, C. C. (2009). Potential benefit of senam resiliensi to enhance seniors' resilience. *International Forum on Ageing in Place and Age Friendly Cities: Active Action on Ageing*.
- Schulte, B. (2019, October 3). *Gender and household labor*. New America. <https://www.newamerica.org/better-life-lab/better-life-lab-experiments/bllx-blogs/gender-and-household-labor/>.
- Steffens, N. K., Cruwys, T., Haslam, C., Jetten, J., & Haslam, S. A. (2016). Social group memberships in retirement are associated with reduced risk of premature death: Evidence from a longitudinal cohort study. *BMJ Open*, 6(2), 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2015-010164>.
- Teerawichitchainan, B., Prachuabmoh, V., & Knodel, J. (2019). Productive aging in developing Southeast Asia: Comparative analyses between Myanmar, Vietnam and Thailand. *Social*

- Science and Medicine*, 229(September), 161–171.  
<https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2018.09.053>.
- Wang, S., & Lu, Z. (2023). Is paid inflexible work better than unpaid housework for women's mental health? the moderating role of parenthood. *Applied Research in Quality of Life*, 18(1), 393–409. <https://doi.org/10.1007/s11482-022-10091-7>.
- Whisman, M. A., & Uebelacker, L. A. (2006). Impairment and distress associated with relationship discord in a national sample of married or cohabiting adults. *Journal of Family Psychology*, 20(3), 369–377. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.20.3.369>.
- World Health Organization. (2023, April 3). *Healthy ageing: A priority for delivering universal health coverage*. WHO. <https://www.who.int/publications/m/item/healthy-ageing--a-priority-for-delivering-universal-health-coverage>.
- Żadkowska, M., Kosakowska-Berezecka, N., Szlendak, T., & Besta, T. (2020). When migrant men become more involved in household and childcare duties – the case of Polish migrants in Norway. *Journal of Family Studies*, 28(2), 401–421. <https://doi.org/10.1080/13229400.2020.1712222>.